

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Kejadian hipertensi selama kehamilan di Puskesmas Jumo selama tahun 2024, didapatkan hasil bahwa dari 318 ibu melahirkan, terdapat 26 (8,2%) ibu yang mengalami hipertensi selama kehamilan.
2. Berdasarkan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Jumo pada tahun 2024, didapatkan hasil bahwa dari 318 bayi yang dilahirkan, terdapat 17 (5,3%) bayi yang dilahirkan BBLR.
3. Berdasarkan hasil penelitian dari 318 responden di Puskesmas Jumo tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Jumo. Dari total 318 ibu hamil, sebanyak 26 orang (8,2%) memiliki riwayat hipertensi, dan dari jumlah tersebut, 12 orang (46,2%) melahirkan bayi dengan BBLR. Sebaliknya, hanya 5 dari 292 ibu tanpa hipertensi (1,7%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai  $p = 0,000$  yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel tersebut. Lebih lanjut, nilai *odds ratio* (OR) sebesar 49,2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi memiliki peluang 49,2 kali lebih besar untuk melahirkan bayi

dengan berat badan lahir rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami hipertensi.

## **5.2. Saran**

### **1. Bagi Universitas:**

Diharapkan universitas, khususnya Program Studi Kebidanan, dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam melakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi, terutama dalam mengkaji faktor risiko yang dapat dicegah seperti hipertensi dalam kehamilan. Selain itu, universitas dapat memberikan pelatihan metodologi penelitian yang lebih aplikatif untuk meningkatkan kualitas data dan analisis mahasiswa di lapangan.

### **2. Bagi Puskesmas Jumo:**

Disarankan agar Puskesmas Jumo meningkatkan upaya deteksi dini dan penanganan hipertensi selama kehamilan melalui edukasi rutin, pemantauan tekanan darah secara berkala, dan intervensi gizi serta medis yang tepat. Hal ini penting untuk meminimalisir risiko terjadinya BBLR dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi di wilayah kerja puskesmas.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti fokus pada satu faktor risiko (hipertensi). Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan variabel yang lebih luas, seperti status gizi ibu, riwayat penyakit lain, dan faktor sosioekonomi, serta menggunakan metode

longitudinal agar hubungan kausal dapat dianalisis secara lebih mendalam.